

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Al Irsyad Patarikan**

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Irsyad patarikan berada di kecamatan Banjang, tepatnya di Jalan Danau Terati Desa Patarikan RT.02 Kab. Hulu Sungai Utara (HSU). Madrasah Ibtidaiyah tersebut didirikan pada tahun 1940 di bawah yayasan “Al Irsyad Patarikan Banjang” yang juga mengelola pendidikan tingkat Raudhatul Athfal.

Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Patarikan dalam perkembangannya terus berbenah dengan mengoptimalkan segenap potensi yang ada. Berbagai upaya dilakukan seperti penyediaan dan sertifikat tanah, rekrutmen tenaga kependidikan yang berkualitas, pengelolaan proses belajar-mengajar yang mantap, pembinaan disiplin sekolah yang baik, berbagai ekstra kurikuler, membina hubungan yang baik antar sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa serta upaya pengadaan berbagai fasilitas pendidikan lainnya.

Perhatian, antusiasme dan animo masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka ke Madrasah ini cukup tinggi. Terbukti dari jumlah siswa baru yang terus bertambah setiap tahunnya. Demikian pula dedikasi guru dan semangat belajar siswa cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat dari prestasi siswa lulusan madrasah ini. Sejumlah MI yang berada di kabupaten HSU, MIS Al Irsyad berhasil dalam

pencapaian (tinggi-rendahnya) nilai UAN/UAS maupun presentase kelulusan, prestasi siswa dan prestasi madrasah lembaga pendidikan ini yang pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki murid 522 orang hanya memiliki tiga gedung barantai dua dengan jumlah total ruang 17 ruangan.

## **2. Visi dan Misi MIS Al Irsyad Patarikan**

### **a. Visi**

Pembentukan insan yang berakhlakul karimah berdasar iman dan takwa serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi sehat jasmani dan rohani.

### **b. Misi**

1. Meningkatkan kualitas pendidikan nasional.
2. Meningkatkan disiplin kerja sekolah (madrasah).
3. Meningkatkan kegiatan keagamaan (shalat berjamaah dan lainnya).
4. Membiasakan berperilaku (berakhlak) mulia.
5. Melaksanakan beberapa kegiatan ekstra kurikuler.
6. Mengembangkan keterampilan dan kemandirian siswa.
7. Melaksanakan pendidikan olah raga dan kesehatan.

## **3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha di MIS Al Irsyad Patarikan**

MIS Al-Irsyad Patarikan pada tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 28 orang pengajar yang terdiri dari 3 orang PNS dan 25 tenaga Honorer yang memiliki tugas pokok masing-masing. Supaya lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

#### **4. Keadaan Siswa Kelas MIS Al-Irsyad Patarikan**

MIS Al-Irsyad Patarikan pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki jumlah rombongan memiliki siswa sebanyak 524 orang yang terdiri dari 257 orang laki-laki dan 267 orang perempuan. Karena di MIS Al-Irsyad Patarikan ini mempunyai 17 rombel, maka setiap rombel memiliki wali kelas, oleh karena itu jumlah wali kelasnya ada 17 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.

#### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Al-Irsyad Patarikan**

Sejak berdirinya pada tahun 1940 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama dari segi prasarana dan sarana pendidikan yang ada di MIS Al-Irsyad Patarikan tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini bertujuan untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang tersedia di MIS Al-Irsyad Patarikan tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran 4.

#### **6. Jadwal Belajar MIS Al-Irsyad Patarikan**

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Senin sampai dengan Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07:30 WITA sampai dengan pukul 12:00 WITA, Sedangkan khusus kelas I dan II sampai pukul 11:05 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07:30 WITA sampai pukul 10:40 WITA, Sedangkan khusus kelas I, II, dan III sampai pukul 09:50 WITA.

Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07:30 WITA sampai pukul 11:30 WITA, Sedangkan khusus kelas I, II dan III sampai pukul 11:05 WITA. Setiap mata pelajaran alokasi waktu yang diberikan selama 2 x 35 menit setiap pertemuan.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 minggu, terhitung mulai tanggal 05 Januari sampai 19 Januari 2019.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah Operasi Perkalian pada kelas II dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan dua kompetensi dasar yang terdiri dari beberapa indikator. Pembelajaran diadakan sebelum, peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Peneliti memilih kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen meliputi persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal

latihan dan media realia. Media realia tidak digunakan di kelas eksperimen. pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung selama 3 kali pertemuan, ditambah 1 kali pertemuan *pre-test* dan 1 kali pertemuan *post-test*. Jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XII. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari//Tanggal</b>	<b>Jam Ke-</b>	<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan Kelas</b>
1	Selasa/ 8 Januari 2019	4-5	08:55- 09:50	-Pelaksanaan <i>pre-test</i> materi operasi perkalian
2	Jumat/ 11 Januari 2019	4-5	08:55- 09:50	-Pembelajaran materi tentang operasi perkalian bilangan sampai dua angka
3	Sabtu/ 12 Januari 2019	4-5	08:55- 09:50	-Pembelajaran materi tentang operasi perkalian bilangan sampai dua angka
4	Selasa/ 15 Januari 2019	4-5	08:55- 09:50	- Pembelajaran materi tentang operasi perkalian bilangan sampai dua angka
5	Jumat/ 18 Januari 2019	4-5	08:55- 09:50	-Pelaksanaan kegiatan <i>post-test</i> materi operasi perkalian bilangan sampai dua angka

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol juga memerlukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan itu meliputi persiapan media corong berhitung, persiapan materi, pembuatan pelaksanaan pembelajaran, dan soal-soal latihan. Sama halnya dengan kelas eksperimen, pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan, ditambah 1 kali pertemuan *pre-test* dan 1 kali pertemuan

*post-test*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIII. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Kontrol

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari//Tanggal</b>	<b>Jam Ke-</b>	<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan Kelas</b>
1	Selasa/ 8 Januari 2019	6-7	10:10- 11:05	- Pelaksanaan <i>pre-test</i> materi operasi perkalian
2	Jumat/ 11 Januari 2019	2-3	08:00- 08:55	- Pembelajaran materi tentang operasi perkalian bilangan sampai dua angka
3	Sabtu/ 12 Januari 2019	6-7	10:10- 11:05	- Pembelajaran materi tentang operasi perkalian bilangan sampai dua angka
4	Selasa/ 15 Januari 2019	6-7	10:10- 11:05	- Pembelajaran materi tentang operasi perkalian bilangan sampai dua angka
5	Jumat/ 18 Januari 2019	2-3	08:00- 08:55	- Pelaksanaan kegiatan <i>post-test</i> materi operasi perkalian bilangan sampai dua angka

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

### a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media realia pada materi operasi perkalian terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

### 1) **Pertemuan Pertama (*Pre-test*)**

Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen. Peneliti memberikan soal-soal *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal mereka. Soal yang dibagikan adalah sebanyak 20 butir soal materi operasi perkalian berupa pilihan ganda.

### 2) **Pertemuan Kedua**

#### a) **Awal**

Kegiatan awal di kelas terlebih dahulu peneliti memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi, kemudian melakukan apersepsi atau menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Bagian ini peneliti memberikan kilas balik dari hasil *post-test* pertemuan terdahulu.

#### b) **Inti**

Bagian ini peneliti menjelaskan materi mengenai materi operasi perkalian. Selama proses ini berlangsung siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, hampir semua siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

### **Penggunaan media realia**

- (1) Peneliti mempersiapkan media realia.
- (2) Peneliti memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep operasi perkalian dengan media realia disertai dengan peragaan.
- (3) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok mendapatkan satu set media realia beserta lembar kerja yang harus di isi. Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil jawaban mereka, dan dikoreksi bersama-sama.

#### **c) Akhir**

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari, diberikan pekerjaan rumah yaitu soal latihan di buku pelajaran. agar mereka mahir dan terlatih untuk menjawab soal operasi perkalian.

### **3) Pertemuan Ketiga dan Keempat**

#### **a) Awal**

Terlebih dahulu peneliti mengajak siswa membaca doa, mengecek kehadiran, menanyakan kesiapan, memberikan apersepsi atau menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, dan memberitahu tujuan pembelajaran yang akan di capai.



**b) Inti**

Bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi operasi perkalian. Selama proses ini berlangsung siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, hampir semua siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

- (1) Peneliti mempersiapkan media realia.
- (2) Peneliti memberikan pemahaman kepada siswa tentang operasi perkalian dengan media realia dengan peragaan dan para siswa dibimbing untuk terlibat aktif menggunakan media yang telah disiapkan.
- (3) Siswa di panggil secara acak untuk maju kedepan menjawab soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi operasi perkalian sederhana.

**c) Akhir**

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan tes formatif pada akhir pertemuan. Mengerjakan tes formatif, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan pelaksanaan

pembelajaran sangat ditentukan oleh kesuksesn siswa dalam mengerjakan tes formatif tersebut.

#### **4) Pertemuan Kelima**

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan terakhir. Dimana semua materi sudah tersampaikan dari pertemuan petemuan kedua sampai dengan pertemuan keempat. Sehingga pertemuan kali ini akan di adakan tes akhir, yang tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anak pada materi operasi perkalian menggunakan media realia.

#### **b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan media corong berhitung terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

##### **1) Pertemuan Pertama**

Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol. Peneliti memberikan soal-soal *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal mereka. Soal yang diberikan adalah sebanyak 20 butir soal materi operasi perkalian berupa pilihan ganda.

##### **2) Pertemuan Kedua**

###### **a) Awal**

Memulai masuk ke materi, terlebih dahulu peneliti memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan

motivasi, kemudian melakukan apersepsi atau menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.

**b) Inti**

Bagian ini menjelaskan mengenai materi operasi perkalian. Selama proses ini berlangsung siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Peneliti menyediakan media corong berhitung dan menjelaskan cara penggunaannya pada materi operasi perkalian. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menggunakan media corong berhitung dengan cara menunjuk secara acak. Penggunaan media corong berhitung digunakan dengan menjawab soal. Peneliti menyuruh siswa untuk menulis jawabannya di papan tulis. Siswa pun sangat antusias untuk mencobanya.

**c) Akhir**

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan tes formatif pada setiap akhir pertemuan. Mengerjakan tes formatif., setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesuksesan siswa dalam mengerjakan tes formatif tersebut.

### **3) Pertemuan Ketiga dan Keempat**

#### **a) Awal**

Terlebih dahulu peneliti memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menanyakan kesiapan siswa, kemudian melakukan apersepsi atau menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.

#### **b) Inti**

Bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi operasi perkalian. selama proses ini berlangsung siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Materi dijelaskan, peneliti memberikan soal latihan kepada siswa, bagi siswa yang ditunjuk oleh guru ke depan kelas, maka dia harus menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Siswa pun sangat antusias untuk sangat untuk menjawab.

#### **c) Akhir**

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan tes formatif pada setiap akhir pertemuan. Mengejakan tes formatif, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesuksesan siswa dalam mengerjakan tes formatif tersebut.

#### 5) Pertemuan Kelima (*Post-test*)

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan terakhir. Dimana semua materi sudah tersampaikan dalam pertemuan kedua sampai dengan pertemuan ketiga. Sehingga pertemuan kali ini akan di adakan tes akhir, yang tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anak pada materi operasi perkalian menggunakan media corong berhitung.

### C. Analisis Data

#### 1. Deskripsi Hasil Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas II A dan kelas II B adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pre-test*) pada tanggal 08 Januari 2019.

##### a. Hasil Kemampuan Awal (*Pre-test*) Kelas Eksperimen

Hasil *pre-test* kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*.

Tabel XIV. Persentasi Kualifikasi Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentasi
95,00-100	Istimewa	4	14,4%
80,00 - < 95,00	Amat baik	4	14,4%
65,00 - < 80,00	Baik	5	18%
55,00 - < 65,00	Cukup	6	21,6%
40,00 - < 55,00	Kurang	6	21,6%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	3	10,7%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 28 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* kelas eksperimen dengan kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai kualifikasi istimewa ada 4 orang, nilai kualifikasi amat baik ada 4 orang, nilai kualifikasi baik 5 orang, nilai kualifikasi cukup 6 orang, nilai kualifikasi kurang 6 orang, dan nilai kualifikasi amat kurang 3 orang.

**b. Hasil Kemampuan Awal (*Pre-test*) Kelas Kontrol**

Hasil *pre-test* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*.

Tabel XV. Persentasi Kualifikasi Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentasi
95,00-100	Istimewa	1	3,3%
80,00 - < 95,00	Amat baik	7	23,1%
65,00 - < 80,00	Baik	5	16,5%
55,00 - < 65,00	Cukup	5	16,5%
40,00 - < 55,00	Kurang	8	26,4%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	4	13,2%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 30 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* kelas eksperimen dengan kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai kualifikasi istimewa ada 1 orang, nilai kualifikasi amat baik ada 7 orang, nilai kualifikasi baik 5 orang, nilai kualifikasi cukup 5 orang, nilai kualifikasi kurang 8 orang, dan nilai kualifikasi amat kurang 4 orang.

Tabel XVI. Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa

	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
Nilai Tertinggi	100	95
Nilai Terendah	20	30
Rata-rata	63,21	59,83
Standar Deviasi	21,910	18,684
Varians	480,026	349,109

Tabel XVI menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 63,21, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 59,83. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

## 2. Uji Beda Hasil *Pre-test* Siswa

### a. Uji Normalitas Hasil *Pre-test* Siswa

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors* dengan SPSS 22 *for windows*.. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVII. Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Pre-test* Siswa

#### Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kemampuan _awal	Eksperimen	,094	28	,200 <sup>*</sup>	,966	28	,484
	Kontrol	,126	30	,200 <sup>*</sup>	,951	30	,181

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel XVII di atas diketahui nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Jadi Sig. data nilai siswa kelas II A (eksperimen) adalah 0,200 maka  $0,200 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal sedangkan Sig. data untuk kelas II B (kontrol) adalah 0,200 maka  $0,200 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

#### **b. Uji Homogenitas Hasil *Pre-test* Siswa**

Diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel XVIII. Output SPSS Uji Homogenitas Hasil *Pre-test* Siswa

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		<b>Levene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
kemampuan _awal	Based on Mean	,560	1	56	,457
	Based on Median	,427	1	56	,516
	Based on Median and with adjusted df	,427	1	52,264	,516
	Based on trimmed mean	,561	1	56	,457

#### **Analisis :**

- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (Tidak Homogen).



- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  data berasal dari populasi yang mempunyai varians serupa (Homogen).

Berdasarkan tabel XVIII di atas dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di baris *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,457 artinya  $0,457 > 0,05$  sehingga kedua data tersebut disimpulkan Homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

### c. Uji T Hasil *Pre-test* Siswa

Diketahui data *pre-test* siswa berdistribusi normal dan berdistribusi homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara kemampuan awal kelas eksperimen dengan kelas kontrol menggunakan SPSS 220 *for windows*.

Tabel XIX. Output SPSS Uji T Hasil *Pre-test* Siswa

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KEMAMPUAN_AWAL	Equal variances assumed	,560	,457	,634	56	,529	3,381	5,335	-7,307	14,068
	Equal variances not assumed			,630	53,251	,531	3,381	5,365	-7,378	14,140

Berdasarkan tabel XIX di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $0,529 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

### 3. Deskripsi Hasil *Post-test* Siswa

Tes akhir (*post-test*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang dilakukan saat pembelajaran berakhir. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XX. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti *Post-test*

	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
Tes Akhir	27 orang	28 orang
Jumlah seluruh siswa	28 orang	30 orang

Berdasarkan tabel XX di atas diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti 27 orang siswa dan kelas kontrol diikuti oleh 28 orang siswa.

#### a. Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Hasil *Post-test* siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut ini dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*.

Tabel XXI. Persentasi Kualifikasi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentasi
95,00-100	Istimewa	11	39,6%
80,00 - < 95,00	Amat baik	7	25,2%
65,00 - < 80,00	Baik	3	10,7%
55,00 - < 65,00	Cukup	4	14,3%
40,00 - < 55,00	Kurang	1	3,6%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	2	7,1%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel XXI. di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 11 siswa (36,6%) termasuk kualifikasi istimewa, 7 siswa (25,2%) termasuk kualifikasi amat baik, 3 siswa (10,7%) termasuk kualifikasi baik, 4 siswa (14,3%) termasuk kualifikasi cukup, 1 siswa (3,6%) termasuk kualifikasi kurang, 2 siswa (7,1%) termasuk kualifikasi amat kurang.

#### b. Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Hasil *post-test* siswa di kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*.

Tabel XXII. Persentasi Kualifikasi Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentasi
95,00-100	Istimewa	10	33%
80,00 - < 95,00	Amat baik	7	26,4%
65,00 - < 80,00	Baik	7	26,4%
55,00 - < 65,00	Cukup	1	3,3%
40,00 - < 55,00	Kurang	2	6,6%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	3	9,9%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel XXII di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 10 siswa (33%) termasuk kualifikasi istimewa, 7 siswa

(25,2%) termasuk kualifikasi amat baik, 7 siswa (25,2%) termasuk kualifikasi baik, 1 siswa (3,3%) termasuk kualifikasi cukup, 2 siswa (6,6%) termasuk kualifikasi kurang, 3 siswa (9,9%) termasuk kualifikasi amat kurang.

#### 4. Uji Beda dan Regresi Linier Hasil *Post-test* Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari *post-test* yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*.

Tabel XXIII. Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa

	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	0	0
Rata-rata	77,86	75,33
Standar Deviasi	26,958	28,129
Varians	726,720	791,264

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 77,86, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 75,33. Selisih nilai rata-rata keduanya 5,53. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

##### a. Uji Normalitas Hasil *Post-test* Siswa

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Lilifors* dengan SPSS 22 *for windows*.

Tabel XXIV. Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Post-test* Siswa

		Tests of Normality <sup>a</sup>					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil_Post-test	Eksperimen	,212	28	,002	,784	28	,000
	Kontrol	,225	30	,000	,778	30	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel XXIV di atas diketahui nilai Sig. Pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Jadi Sig. data nilai siswa kelas II A (eksperimen) adalah 0,002 maka  $0,002 < 0,05$  sehingga data berdistribusi tidak normal. Sedangkan Sig. data untuk kelas II B (kontrol) adalah 0,000 maka  $0,000 < 0,05$  sehingga data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

#### b. Uji Homogenitas Hasil *Post-test* Siswa

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar (*post-test*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XXV. Output SPSS Uji Homogenitas Hasil *Post-test* Siswa

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Post-test	Based on Mean	,004	1	56	,951
	Based on Median	,000	1	56	,987
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	55,784	,987
	Based on trimmed mean	,001	1	56	,981

Berdasarkan tabel XXV di atas, dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di baris *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,951 artinya  $0,951 < 0,05$  sehingga kedua data tersebut disimpulkan homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

**c. Uji Mann Whitney (Uji U) Post-test Siswa**

Diketahui salah satu data tidak berdistribusi homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Uji ini untuk mengetahui apakah kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel XXVI Output SPSS Uji Mann Whitney (Uji U) Post-test Siswa

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil_Belajar
Mann-Whitney U	388,500
Wilcoxon W	853,500
Z	-,494
Asymp. Sig. (2-tailed)	,621

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel XXVI di atas diketahui bahwa nilai Sig.  $0,621 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

#### d. Uji Regresi Hasil *Post-test* Siswa

Perhitungan uji regresi hasil *post-test* siswa menggunakan SPSS *for windows*. Adalah rangkuman hasil uji regresi dari hasil *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXVII Output SPSS Uji Regresi Hasil *Post-test* Siswa  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,583	,200		7,924	,000
Hasil_belajar	-,001	,002	-,047	-,348	,729

a. Dependent Variable: kelas

Berdasarkan tabel XXVII di atas diketahui bahwa pada tabel *coefficients* nilai Sig. pada hasil belajar siswa adalah 0,729 maka  $0,729 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat artikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media realia terhadap hasil belajar siswa pada operasi perkalian kelas II MIS Al Irsyad Patarikan. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

Tabel XXVIII. Output SPSS Uji Regresi Hasil *Post-test* Siswa

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,047 <sup>a</sup>	,002	-,016	,508

a. Predictors: (Constant), hasil

Tabel ini menampilkan nilai R merupakan koefisien korelasi. Seberapa besar hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pada tabel *Model Summary* di kolom *R Square* atau koefisien determinasi (KD) adalah 0,002 atau 2%. Maka hubungan kedua variabel ini diinterpretasikan lemah, karena X hanya memiliki pengaruh hanya 2% terhadap Y. Dan 98% dipengaruhi oleh faktor lain diluar X.

#### **D. Pembahasan Hasil penelitian**

Media menguk dan permen digunakan pada kelas II A eksperimen dan media corong berhitung digunakan pada kelas II B kontrol dengan materi operasi perkalian. Materi tersebut meliputi perkalian berupa penjumlahan yang berulang, fakta perkalian berupa perkalian garis bilangan loncat, serta soal cerita yang berkaitan dengan operasi perkalian.

Hasil belajar kedua kelas terdapat perbedaan peningkatan yang dilihat dari nilai rata-ratanya. Hasil belajar kelas eksperimen meningkat 14,65 dari nilai rata-rata *pre-test* 63,21 menjadi 77,88 nilai rata-rata *post-test*. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol 15,5 dari nilai rata-rata *pre-test* 59,83 menjadi 75,33 nilai rata-rata *post-test*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kedua kelas meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan



menggunakan media realia dengan media corong berhitung pada pokok bahasan operasi perkalian siswa kelas II MIS Al-Irsyad Patarikan.

Hasil belajar siswa pada materi operasi perkalian, terlihat bahwa menggunakan media realia menunjukkan hasil belajar yang sedikit lebih tinggi daripada pembelajaran materi operasi perkalian menggunakan media corong berhitung. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes akhir, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 77,86 berada pada kualifikasi “Baik” dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 75,33 berada pada kualifikasi “Baik”, selisih nilai rata-rata kedua kelas tidak banyak yaitu 2,53. Perbedaan hasil rata-rata *posttest* ini kemudian dilakukan uji beda.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai 0,002 maka  $0,002 < 0,05$  sehingga data berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 Sehingga sebaran hasil belajar siswa data berdistribusi tidak normal. selanjutnya dilakukan uji homogen yang menunjukkan bahwa nilai sig. 0,951 > 0,05 sehingga bersifat homogen. Dan hasil datanya menunjukkan tidak normal tetapi homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji U untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat nilai Sig. 0,621 > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti hasil belajar siswa pada operasi perkalian di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar operasi perkalian dengan

menggunakan media realia dan media corong berhitung tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

Hasil belajar *post-test* siswa dihitung dengan uji regresi linier sederhana. Uji regresi dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak. Output SPSS menunjukkan nilai Sig. pada tabel *coefficients* adalah 0,729 maka  $0,729 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media realia terhadap hasil belajar siswa pada operasi perkalian kelas II MIS Al Irsyad Patarikan.

Hasil output uji regresi juga terdapat tabel nilai R yang merupakan koefisien korelasi. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pada tabel *Model Summary* di kolom *R Square* atau koefisien determinasi (KD) nilainya adalah 0,002 atau 2%. Maka hubungan kedua variabel ini diinterpretasikan lemah, karena X hanya memiliki pengaruh 2% terhadap Y. Dan 98% dipengaruhi oleh faktor lain diluar X. Faktor lain yang dimaksud adalah faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan, dan faktor instrumental. Faktor lain yang dapat dianalisa peneliti adalah kurangnya kecakapan dalam mengelola kelas oleh peneliti yang bertindak sebagai guru, keaktifan siswa di dalam kelas berlebihan seperti maju kedepan kelas dengan bergerombol sebelum di perintahkan sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran. Adanya beberapa siswa yang berjalan-jalan di kelas, dan mengganggu temannya yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran operasi perkalian dengan menggunakan media realia dapat meningkatkan hasil belajar. Meskipun tidak begitu banyak mengalami perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.